

Deskripsi Kinerja Keuangan Dengan Economic Value Added Pada PT. Mayora Indah TBK

Adrianah [✉], Yusra Ngingang ², Muh.Rum³, Andi Riensa Maha Deva⁴

^{1,2,3,4} STIMI YAPMI, Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai tahun 2020 yang ditinjau dari analisis Economic Value Added (EVA). Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan jenis data kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan (neraca dan laba rugi periode 2016-2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis EVA yang terdiri dari analisis Net Operating Profit After Tax (NOPAT), Invested Capital, Weighted Average Cost of Capital (WACC), dan Capital Charges. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Economic Value Added (EVA) yang dihasilkan PT. Mayora Indah Tbk selama periode 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi tetapi bernilai positif atau ($EVA > 0$) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik, artinya perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham dan investor.

***Kata Kunci :** Economic Value Added (EVA), Kinerja Keuangan*

Abstract

This study aims to determine the financial performance of PT Mayora Indah Tbk on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2020 in terms of Economic Value Added (EVA) analysis. This type of research is descriptive with quantitative data. The population and samples in this study are financial statements (balance sheet and profit and loss for the 2016-2020 period). The data collection technique used in this research is documentation. The analysis method in this study uses EVA analysis which consists of analyzing Net Operating Profit After Tax (NOPAT), Invested Capital, Weighted Average Cost of Capital (WACC), and Capital Charges. The results showed that the Economic Value Added (EVA) value generated by PT Mayora Indah Tbk during the period 2016 to 2020 fluctuated but was positive or ($EVA > 0$) which indicates that the company's financial performance is in good condition, meaning that the company is able to generate economic added value for shareholders and investors.

Keywords : Economic Value Added (EVA), Financial Performance

Copyright (c) 2023 Adrianah

✉ Corresponding author :

Email Address : adrianah@stimiwapmi.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama mendirikan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Namun keberhasilan perusahaan dalam mencari profit

dan mempertahankan perusahaannya bergantung pada pengelolaan manajemen keuangannya. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan profit atau laba. Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kinerja dengan menggunakan aturan-aturan pelaksana keuangan secara baik dan benar (Irham Fahmi, 2018). Secara garis besar penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat ditinjau melalui laporan keuangan (Rusti'ani dan Wiyani, 2017). Menurut Muchlisin Riadi (2016) dalam artikelnya mengatakan Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternative lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Dalam mengukur kinerja perusahaan biasanya digunakan berbagai macam rasio. Tetapi rasio keuangan yang digunakan masih memiliki kelemahan, karena mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit mengetahui keberhasilan suatu perusahaan. Bertolak dari kelemahan pengukuran kinerja tersebut, maka dicari alternatif strategi yang lebih baik untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan metode Economic Value Added (EVA). Menurut Irham Fahmi (2017) mengatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (generally accepted accounting principl) dan lainnya.

Economic Value Added (EVA) adalah suatu metode pengukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah, dan merupakan tujuan korporat untuk meningkatkan nilai (value) dari modal (capital) yang telah ditanamkan dalam operasi usaha. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari satu investasi. EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan. Sedangkan EVA yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik. EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber-sumber dana yang ada di perusahaan tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap return pemegang saham. Di dalam konsep EVA memperhitungkan modal saham, sehingga memberikan pertimbangan yang adil bagi para penyandang dana perusahaan. Apabila nilai EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan para pemegang saham dapat ditingkatkan (Witjaksana, 2019).

Banyak perusahaan manufaktur di Indonesia, khususnya yang bergerak di sub-sektor makanan dan minuman, tetapi hanya ada 18 (delapan belas) perusahaan yang

terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Salah satunya adalah PT Mayora Indah Tbk, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 4 Juli 1990. PT Mayora Indah Tbk, telah berkembang menjadi salah satu perusahaan Fast Moving consumer goods Industry yang telah diakui keberadaannya secara global. PT Mayora Indah, Tbk menggunakan pengukuran kinerja yaitu metode analisis rasio keuangan dengan hasil yang baik setiap tahunnya. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan, berikut merupakan laporan keuangan PT Mayora Indah, Tbk, periode 2016-2020.

Tabel 1. Keadaan Keuangan PT Mayora Indah Tbk, periode 2016-2020

Tahun	Laba Bersih (Dalam JutaanRupiah)	Perubahan (%)	Total Modal (Dalam JutaanRupiah)	Perubahan(%)
2016	1.388.676	11%	6.265.255	21%
2017	1.630.953	17%	7.354.346	17%
2018	1.760.434	8%	8.542.544	16%
2019	2.051.404	17%	9.911.940	16%
2020	2.098.168	2%	11.271.488	14%

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan perolehan laba dan penggunaan modal di atas, menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT Mayora Indah Tbk, selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT Mayora Indah Tbk, semakin membaik. Salah satu penyebab peningkatan laba selama lima tahun terakhir karena konsistensinya mengangkat produk nasional ke skala global yang berujung pada porsi ekspor yang mencapai 40% - 50% dari omzetnya serta strategi efisiensi operasional yang secara disiplin diterapkan dalam perusahaannya. Akan tetapi dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan apakah perusahaan dapat menghasilkan nilai ekonomis dan memberikan nilai tambah bagi stakeholder. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba bersih belum tentu dapat menghasilkan nilai EVA (Azizah, Djatnika, & Purbayati, 2021:386). Maka dari itu, untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah kepada para stakeholder diperlukannya penilaian kinerja keuangan dengan metode EVA.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk bernilai positif selama periode 2016-2020 jika dianalisis dengan Metode Economic Value Added (EVA)?".

TINJAUAN PUSTAKA

Setiap individu melakukan financial planning yaitu proses mencari tujuan hidup melalui manajemen keuangan secara terencana. Manajemen keuangan menurut David Wijaya (2017) bahwa berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana. Sedangkan Indriani (2018:27-36) menggambarkan manajemen keuangan sebagai suatu bentuk pengaturan dan pengelolaan sumber- sumber ekonomi perusahaan secara terstruktur dalam rangka memaksimalkan penggunaannya agar tercapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Dari teori-

teori di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah mengelola dana perusahaan secara efektif agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan Manajemen Keuangan menurut Hery (2017) untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Sedangkan Menurut Musthafa (2017) tujuan manajemen keuangan yaitu untuk pendekatan keuntungan dan resiko, manajemen keuangan harus menciptakan keuntungan dan laba yang maksimal dengan tingkat resiko yang minimal. Menciptakan laba disini bertujuan agar perusahaan memperoleh nilai yang tinggi dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sedangkan tingkat resiko yang minimal diperlukan agar perusahaan tidak memperoleh kerugian atau kalau perusahaan menetapkan target keuntungan dalam suatu tahun, diharapkan pencapaian target bisa terpenuhi. Kemudian sebagai pendekatan likuiditas profitabilitas yaitu menjaga likuiditas dan profitabilitas; Likuiditas berarti likuiditas manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera; dan profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, untuk jangka panjang. Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan untuk bisa mengambil keputusan - keputusan keuangan yang benar.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Irham Fahmi, 2017). Sedangkan menurut Kusuma (2018) kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian hasil kerja dari berbagai bagian dan aktivitas dalam suatu perusahaan yang tercerminkan pada kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menyangkut aspek pengumpulan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu prestasi Pencapaian perusahaan di industri keuangan dalam kurun waktu tertentu. Hal Ini sama dengan Kemampuan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan agar menjadi efektif dan efisien. Kinerja perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek yaitu Pemasaran, Sumber Daya Manusia, Operasional, dan juga Keuangan.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan menurut Cascio yang dikutip Hussein Fattah (2017) secara umum tujuan penilaian kinerja ada dua, yaitu untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan dengan membantu mereka menyadari dan menggunakan potensi mereka secara penuh dalam melaksanakan misi perusahaan; untuk memberikan informasi kepada karyawan dan manajer untuk digunakan dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan. Adapun tujuan dari kinerja keuangan (Purnomo, 2019) adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih; untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang; untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu; untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban

bunga atau hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok; dan hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham.

Pengukuran kinerja keuangan menurut Hery (2016), Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prosek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Irham Fahmi (2017) "Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena tergantung kepada ruang lingkup yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian dan perikanan." Dalam mendirikan perusahaan diperlukan pengukuran dan evaluasi kinerja untuk meningkatkan aktivitas agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja mempelajari secara kritis menghitung, mengukur, menjelaskan dan memberikan solusi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu metode baru dalam menilai kinerja perusahaan. Nilai tambah ekonomi atau EVA pertama kali diperkenalkan oleh Stewart yang menyatakan bahwa EVA adalah mengukur modal income residual dikurangi biaya modal dari hasil laba operasi dalam bisnis (Witjaksana, 2019:70). Winata et al., (2016) menjelaskan bahwa Economic Value Added merupakan jawaban atas kelemahan utama analisis rasio keuangan yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah atau tidak. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa EVA merupakan suatu alat ukur kinerja sebuah perusahaan sekaligus sebagai pengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan kepada investor dengan memperhitungkan biaya modal dan juga sebagai dasar dalam pemberian bonus bagi para karyawan yang terdapat pada setiap divisi yang memiliki nilai EVA yang positif.

Tujuan Economic Value Added (EVA) menurut Abdullah (Iskharimah, 2019), dengan perhitungan Economic Value Added (EVA) diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Oleh karena itu, Economic Value Added (EVA) dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (cost of capital) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kepentingan kreditur terutama para pemegang saham dan bukan berdasarkan nilai buku yang bersifat histories. Perhitungan Economic Value Added juga diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah bagi para pengguna laporan keuangan.

Manfaat Economic Value Added (EVA) dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Berikut adalah manfaat EVA menurut Rahmi (2018) untuk penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham; dengan EVA manajer berfikir dan bertindak seperti halnya pemilik modal yaitu memilih investasi yang meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan; EVA dapat membuat para manajer memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria nilai maksimal perusahaan; EVA dapat menyebabkan

perusahaan lebih memperhatikan struktur modalnya; dan EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya (Rahmi, 2018).

Pengukuran dengan menggunakan EVA juga memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai penilai laporan keuangan. Wiyono dan Kusuma (2017) menyatakan kelebihan Metode EVA adalah: EVA sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (value creation); EVA dapat menjadikan perusahaan lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya karena EVA memperhitungkan biaya modal; EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya; Dengan menerapkan EVA, para manajer akan berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan; Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menjadikan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham; dan EVA membuat manajer memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria memaksimalkan nilai perusahaan. Namun terdapat kekurangan dalam penggunaan Metode EVA menurut Wiyono dan Kusuma (2017) yaitu Eva hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu periode tertentu, padahal nilai suatu perusahaan merupakan akumulasi selama seumur hidup perusahaan; secara praktis EVA belum dapat diterapkan dengan mudah karena proses perhitungan EVA memerlukan estimasi atas biaya modal. Yang relatif agak sulit dilakukan dengan tepat terutama untuk perusahaan yang belum go public; dan EVA sangat tergantung pada transparansi internal dalam perhitungannya. Sebagai pengukur kinerja perusahaan, EVA secara langsung menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan modal bagi pemilik modal. Untuk itu EVA juga dapat dirumuskan sebagai NOPAT : Net Operating Profit After Tax Capital Charges :

$$\text{NOPAT} = \text{Invested Capital} \times \text{Cost Of Capital}$$
 Sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan metode EVA adalah NOPAT (Net Operating Profit After Tax). NOPAT pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam (Hefrizal, 2018: 67). Rumus NOPAT adalah: $\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Tax}$.

Invested Capital adalah hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang di investasikan dalam perusahaan (Hefrizal, 2018: 67). Rumus Invested Capital adalah: $\text{Invested capital} = \text{Total Utang} + \text{Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$.

WACC merupakan salah satu komponen penting lainnya dalam EVA. WACC sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar (Hefrizal, 2018: 67). Rumus untuk menghitung WACC ialah $\text{WACC} = \{D \times r_d (1-\text{tax})\} + (E \times r_e)$, dimana D= Proporsi utang dalam struktur modal utang jangka panjang, tax=Tingkat pajak; D: Biaya pengembalian saham; dan re=proporsi saham dalam struktur modal

$$\text{Tingkat Modal dari Utang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

Capital Charges merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang diinvestasikan (Kaunang, 2013: 653). Rumus dari Capital Charges adalah $\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$. Menurut Agnes Sawir (2018) Adapun indikator dalam penilaian EVA adalah Nilai $\text{EVA} > 0$ atau EVA Bernilai Positif. Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Nilai $\text{EVA} = 0$. Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi. Nilai $\text{EVA} < 0$ atau EVA Bernilai Negatif Pada posisi ini berarti tidak terjadi penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor). Nilai EVA yang tidak memenuhi harapan, artinya nilai EVA sama dengan nol atau nilai EVA kurang dari nol, maka ada dua cara untuk meningkatkan EVA, antara lain memperoleh lebih banyak laba tanpa menggunakan lebih banyak modal. Cara ini dapat dilakukan dengan memotong biaya-biaya, artinya kegiatan perusahaan dilakukan dengan biaya produksi dan pemasaran yang lebih rendah agar diperoleh margin laba yang lebih besar. Selain itu, dapat dilakukan dengan meningkatkan perputaran aktiva, baik dengan menaikkan volume penjualan atau bekerja dengan aktiva yang lebih kecil; dan memperoleh return (pengembalian) lebih besar dari modal atas investasi. Hal tersebut berhubungan dengan pertumbuhan suatu perusahaan.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu analisis yang menjelaskan metode Economic Value Added (EVA) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sugiyono (2018) deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini dilakukan pada PT. Mayora Indah Tbk., yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan data dilaksanakan melalui browsing internet pada website resmi PT. Mayora Indah Tbk., yaitu mayoraindah.co.id. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan yaitu Januari – Mei tahun 2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu berupa laporan keuangan mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yang dapat dilihat di website Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>. dan PT. Mayora Indah Tbk yaitu mayoraindah.co.id atau <https://www.mayoraindah.co.id/>. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk., periode tahun 2016-2020. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi PT. Mayora Indah Tbk periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh disusun sebaik mungkin lalu dianalisis sesuai teori-teori yang relevan dengan permasalahan dengan tujuan menentukan kesimpulan dan saran. Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah mengumpulkan data-data laporan keuangan yang berhubungan

dengan penelitian. Melakukan perhitungan Economic Value Added (EVA), Invested Capital, dan WACC (Weighted Average Cost of Capital).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan metode Economic Value Added (EVA) maka terlebih dahulu akan disajikan laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang diperoleh dari perusahaan, yang dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Laporan posisi keuangan PT. Mayora Indah Tbk. periode 2016-2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Total Aset
2016	6.657.166	6.265.256	12.922.422
2017	7.561.503	7.354.346	14.915.850
2018	9.049.162	8.542.544	17.591.706
2019	9.125.979	9.911.940	19.037.919
2020	8.506.032	11.271.468	19.777.501

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa total ekuitas dan total aset mengalami peningkatan dari tahun 2016-2020. Sedangkan total liabilitas mengalami peningkatan dari tahun 2016-2019 dan mengalami penurunan sebesar -619.947 atau sebesar -6,79% dari tahun 2019-2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu dan berhasil melakukan upaya untuk menurunkan liabilitas atau utang perusahaan.

Tabel 3. Laporan laba rugi PT. Mayora Indah Tbk periode 2016-2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan	Laba Sebelum Pajak	Laba Tahun Berjalan
2016	18.349.960	1.854.683	1.388.676
2017	20.816.674	2.186.885	1.630.954
2018	24.060.802	2.381.942	1.760.434
2019	25.026.739	2.704.466	2.051.404
2020	24.476.954	2.683.890	2.098.168

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan dan laba sebelum pajak mengalami fluktuasi, dimana tahun 2016-2019 mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Salah satu penyebab turunnya pendapatan ini karena ketidakpastian kondisi ekonomi akibat dampak negatif covid-19. Meskipun pendapatan dan laba sebelum pajak mengalami fluktuasi, laba tahun berjalan tetap mengalami peningkatan dari tahun 2016-2020. NOPAT merupakan laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Perhitungan NOPAT dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Perhitungan NOPAT periode 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	EBIT (1)	Tax (2)	NOPAT (1) - (2)
2016	2.315.242.242.867	457.007.141.573	1.858.235.101.294
2017	2.460.559.388.050	555.930.772.581	1.904.628.615.469
2018	2.627.892.008.006	621.507.918.551	2.006.384.089.455
2019	3.172.264.551.034	665.062.374.247	2.507.202.176.787
2020	2.830.928.194.155	585.721.765.291	2.245.206.428.864
Total	13.406.886.384.112	2.885.229.972.243	10.521.656.411.869

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan tabel diatas nilai NOPAT yang dihasilkan perusahaan selama periode 2016-2020 mengalami fluktuasi. Nilai NOPAT yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.858.235.101.294, tahun 2017 Rp. 1.904.628.615.469, tahun 2018 Rp. 2.006.384.089.455, dan tahun 2019 Rp. 2.507.202.176.787, sedangkan pada tahun 2020 nilai NOPAT yang diperoleh menurun sebesar Rp. 2.245.206.428.864. Invested Capital adalah hasil penjabaran dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan perusahaan oleh kreditur dan besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Perhitungan Invested Capital dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Perhitungan Invested Capital periode 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Total Utang dan Ekuitas (1)	Utang Jangka Pendek (2)	Invested Capital (1) - (2)
2016	12.922.421.859.142	3.884.051.319.005	9.038.370.540.137
2017	14.915.849.800.251	4.473.628.322.956	10.442.221.477.295
2018	17.591.706.426.634	4.764.510.387.113	12.827.196.039.521
2019	19.037.918.806.473	3.726.359.539.201	15.311.559.267.272
2020	19.777.500.514.550	3.475.323.711.943	16.302.176.802.607
Total	84.245.397.407.050	20.323.873.280.218	63.921.524.126.832

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai Invested Capital atau total modal yang diinvestasikan selama tahun 2016-2020 mengalami peningkatan. Salah satu penyebabnya karena meningkatnya jumlah pinjaman dan ekuitas perusahaan. Pada tahun 2016 modal perusahaan Rp. 9.038.370.540.137, pada tahun 2017 Rp. 10.442.221.477.295, tahun 2018 Rp. 12.827.196.039.521, tahun 2019 Rp. 15.311.559.267.272 dan tahun 2020 sebesar Rp. 16.302.176.802.607.

Tabel 6. Perhitungan Tingkat Modal dari Utang periode 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Utang dan Ekuitas	D (%)
2016	6.657.165.872.077	12.922.421.859.142	51,52
2017	7.561.503.434.179	14.915.849.800.251	50,69
2018	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	51,44
2019	9.137.978.611.155	19.037.918.806.473	48,00

2020	8.506.032.464.592	19.777.500.514.550	43,01
Total	40.911.842.326.943	84.245.397.407.050	244,66

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui bahwa tingkat modal dari utang mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 sebesar 51,52% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 50,69%, kemudian pada tahun 2018 naik menjadi 51,44%, dan tahun 2019 turun lagi menjadi 48% lalu menurun lagi pada tahun 2020 menjadi 43,01%.

Tabel 7. Perhitungan Cost of Debet periode 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Beban Bunga	Utang Jangka Panjang	Rd (%)
2016	356.714.077.463	2.773.114.553.072	12,86
2017	386.922.167.017	3.087.875.111.223	12,53
2018	492.638.756.739	4.284.651.557.827	11,50
2019	355.074.879.758	5.411.619.071.954	6,56
2020	353.822.336.007	5.030.708.752.649	7,03
Total	1.945.172.216.984	20.587.969.046.725	50,49

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan tabel 7. diatas menunjukkan bahwa nilai Cost Of Debet perusahaan pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Tahun 2016 Cost of Debet perusahaan sebesar 12,86% dan menurun pada tahun 2017-2019. Kemudian meningkat lagi pada tahun 2020 sebesar 7,03%. Meningkatnya Cost of Debet perusahaan pada tahun 2020 disebabkan karena menurunnya beban bunga dan utang jangka panjang dari tahun sebelumnya.

Tabel 8. Perhitungan Tingkat Pajak periode 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Beban Pajak	Labanya Sebelum Pajak	Tax (%)
2016	457.007.141.573	1.845.683.269.238	24,76
2017	555.930.772.581	2.186.884.603.474	25,42
2018	621.507.918.551	2.381.942.198.855	26,09
2019	665.062.374.247	2.704.466.581.011	24,59
2020	585.721.765.291	2.683.890.279.936	21,82
Total	2.885.229.972.243	11.802.866.932.514	122,69

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa tingkat pajak penghasilan perusahaan fluktuasi. Pada tahun 2016 tingkat pajak perusahaan sebesar 24,76%, meningkat pada tahun 2017 menjadi 25,42% dan meningkat lagi pada tahun 2018 menjadi 26,09%. Kemudian menurun pada tahun 2019 menjadi 24,59% dan menurun lagi ke tahun 2020 menjadi 21,82%. Berdasarkan tabel diatas, nilai tingkat modal dari ekuitas pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016-2017 mengalami

peningkatan. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 48,56%. Kemudian meningkat pada tahun 2019-2020.

Tabel 9. Perhitungan tingkat modal dari ekuitas periode 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Total Ekuitas	Total Utang dan Ekuitas	E (%)
2016	6.265.255.987.065	12.922.421.859.142	48,48
2017	7.354.346.366.072	14.915.849.800.251	49,31
2018	8.542.544.481.694	17.591.706.426.634	48,56
2019	9.899.940.195.318	19.037.918.806.473	52,00
2020	11.271.468.049.958	19.777.500.514.550	56,99
Total	43.333.555.080.107	84.245.397.407.050	255,34

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan nilai tingkat biaya modal atau Cost of Equity mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 sebesar 22,16% dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 22,18%. Sedangkan pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan, dimana tahun 2018 20,61%, tahun 2019 20,60%, dan tahun 2020 18,61%. Perhitungan WACC

Tabel 10. Perhitungan Cost of Equity periode 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Re (%)
2016	1.388.676.127.665	6.265.255.987.065	22,16
2017	1.630.953.830.893	7.354.346.366.072	22,18
2018	1.760.434.280.304	8.542.544.481.694	20,61
2019	2.039.404.206.764	9.899.940.195.318	20,60
2020	2.098.168.514.645	11.271.468.049.958	18,61
Total	8.917.636.960.271	43.333.555.080.107	104,16

Setelah menghitung semua komponen dari WACC diatas, maka selanjutnya adalah menghitung WACC. WACC merupakan jumlah biaya dari setiap komponen modal utang jangka pendek, utang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar. Adapun perhitungan WACC dapat disajikan pada tabel 11. Berdasarkan tabel perhitungan WACC diatas, menunjukkan bahwa nilai WACC yang diperoleh perusahaan selama periode 2016-2020 mengalami penurunan setiap tahunnya. Nilai rata-rata WACC yang dihasilkan sebesar 14,36% yang berarti bahwa biaya modal rata-rata cukup rendah dan kemungkinan dapat menurunkan jumlah biaya modal. Dalam hal ini, semakin kecil nilai WACC maka ada kemungkinan nilai EVA bernilai positif.

Tabel 11. Perhitungan WACC periode 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	D (%)	Rd (%)	Tax (%)	1 - Tax	E (%)	Re (%)	WACC (%)
2016	51,52	12,86	24,76	0,75	48,48	22,16	15,73
2017	50,69	12,53	25,42	0,75	49,31	22,18	15,67

2018	51,44	11,50	26,09	0,74	48,56	20,61	14,38
2019	48,00	6,56	24,59	0,75	52,00	20,60	13,09
2020	43,01	7,03	21,82	0,78	56,99	18,61	12,97
Nilai rata-rata							14,36

Modal atau Capital merupakan jumlah dana yang tersedia untuk perusahaan dalam membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total utang dan modal saham. Berdasarkan pada tabel 12. dapat diketahui bahwa nilai Capital Charges yang diperoleh perusahaan selama periode 2016-20 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena kenaikan nilai Invested Capital yang lebih besar dibandingkan penurunan WACC.

Tabel 12. Perhitungan Capital Charges periode 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Invested Capital	WACC (%)	Capital Charges
2016	9.038.370.540.137	15,73	1.421.928.331.174
2017	10.442.221.477.295	15,67	1.636.480.421.105
2018	12.827.196.039.521	14,38	1.884.345.172.848
2019	15.311.559.267.272	13,09	2.003.858.390.933
2020	16.302.176.802.607	12,97	2.114.983.649.936
Total	63.921.524.126.832	71,84	9.021.595.965.996

Setelah semua komponen yang dibutuhkan dalam perhitungan EVA sudah diketahui, selanjutnya adalah mencari nilai EVA dari PT. Mayora Indah Tbk. EVA diperoleh dengan cara mengurangi laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung EVA. Berdasarkan dari perhitungan EVA, diketahui bahwa nilai EVA yang diperoleh perusahaan selama periode penelitian tahun 2016- 2020 mengalami fluktuasi dan bernilai positif atau nilai ($EVA > 0$). Ini dapat dibuktikan dengan nilai yang dihasilkan melalui perhitungan di atas. Pada tahun 2016 perusahaan memiliki nilai tambah (value added) sebesar Rp. 436.306.770.120, namun ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 268.148.194.364 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2018 sebesar Rp. 162.038.916.607, lalu ditahun 2019 peningkatan value added terjadi lagi sebesar Rp. 503.343.785.854, dan kemudian menurun pada tahun 2020 sebesar Rp. 130.222.778.928.

Tabel 13. Perhitungan EVA periode 2016-2020 (dalam rupiah)

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2016	1.858.235.101.294	1.421.928.331.174	436.306.770.120
2017	1.904.628.615.469	1.636.480.421.105	268.148.194.364
2018	2.006.384.089.455	1.884.345.172.848	162.038.916.607
2019	2.507.202.176.787	2.003.858.390.933	503.343.785.854
2020	2.245.206.428.864	2.114.983.649.936	130.222.778.928
Total	10.521.656.411.869	9.021.595.965.996	1.500.060.445.873

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada analisis data di atas, maka yang akan dibahas selanjutnya adalah pembahasan untuk melihat bagaimana

perkembangan analisis EVA mulai dari NOPAT, Invested Capital, WACC dan Capital Charges pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa PT. Mayora Indah Tbk memiliki nilai ($EVA > 0$) selama lima tahun berturut-turut sehingga menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi biaya modal atas investasi yang dilakukan oleh para investor. Hal ini berarti harapan penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa PT. Mayora Indah Tbk berhasil menciptakan nilai tambah bagi para investor sehingga menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini baik. Namun setelah diketahui dari analisis data yang telah dilakukan, nilai EVA yang dihasilkan selama periode penelitian mengalami peningkatan dan penurunan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harry Ardiansyah Aritonang (2019) dengan judul "Analisis Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. United Tractors Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013- 2017". Dimana hasil penelitiannya menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik karna nilai EVA yang dihasilkan bernilai positif atau $EVA > 0$. Berikut rincian penjelasan masing-masing analisis NOPAT (Net Operating After Tax), IC (Invested Capital), WACC (Weighted Average Cost of Capital), dan CC (Capital Charges) sehingga dapat diketahui lebih rinci terkait perkembangan pada analisis EVA tersebut sehingga menyebabkan nilai $EVA > 0$.

Berdasarkan hasil perhitungan NOPAT (Net Operating After Tax) pada tabel 5.3., diketahui nilai NOPAT pada tahun 2016-2019 mengalami peningkatan. Tahun 2017 sebesar 2,49%, tahun 2018 sebesar 5,34%, tahun 2019 sebesar 24,96%, ini diakibatkan tingkat penjualan yang bersih yang tinggi. Sedangkan pada tahun 2020 menunjukkan perkembangan yang negatif atau mengalami penurunan sebesar -10,44%, ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada EBIT yang diakibatkan adanya penurunan Laba kotor yang lebih besar dibandingkan penurunan beban usaha. Penurunan laba kotor terjadi karena pendapatan perusahaan menurun yang disebabkan karena menurunnya penjualan ekspor perusahaan. Penjualan ekspor yang menurun disebabkan karena terjadinya pandemi ditahun 2020. Di tengah pandemi ini tingkat pendapatan masyarakat menurun yang berdampak pada tingkat konsumsi yang menurun. Semakin besar nilai NOPAT akan semakin besar pula EVA yang dihasilkan. Jika nilai NOPAT lebih besar dari Capital Charges, EVA yang dihasilkan akan bernilai positif. Sebaliknya semakin kecil nilai NOPAT akan semakin kecil pula EVA yang dihasilkan. Jika NOPAT lebih kecil dari Capital Charges, EVA yang dihasilkan akan bernilai negatif. NOPAT sangat mempengaruhi tingkat penciptaan nilai perusahaan, maka dari itu perusahaan harus memperhatikan laba bersih setelah pajak jika ingin membuat nilai tambah bagi perusahaan.

Nilai Invested Capital pada PT. Mayora Indah, Tbk. mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2016 sampai 2017 memiliki perkembangan sebesar 15,53%, tahun 2018 sebesar 22,83%, tahun 2019 sebesar 19,36%, dan tahun 2020 sebesar 6,46%. Kenaikan Invested Capital dipengaruhi oleh total utang dan ekuitas yang juga meningkat selama periode 2016-2020. Semakin besar nilai Invested Capital maka semakin besar pula nilai Capital Charges yang nantinya akan menghasilkan nilai EVA yang positif. Jika Invested Capital meningkat maka kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dikatakan baik. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa nilai tambah yang didapat perusahaan akan menurun karena menggambarkan besar total aset yang

digunakan untuk melunasi pinjaman jangka pendek. Sebaliknya perusahaan mengawasi penggunaan aset yang dimiliki untuk mengurangi Invested Capital.

Nilai WACC pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan secara terus menerus setiap tahunnya. Tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar -0,38%, tahun 2018 menurun sebesar -8,2%, tahun 2019 menurun sebesar -8,9%, dan tahun 2020 menurun sebesar 0,91%. Menurunnya WACC menunjukkan bahwa perusahaan dapat menekan biaya modal atas hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan. Persentase WACC yang rata-rata selama tahun pengamatan mengalami penurunan mengindikasikan biaya modal yang ditanggung perusahaan semakin kecil sehingga perusahaan memiliki lebih banyak keuntungan untuk didistribusikan kepada pemegang saham atau untuk pelunasan hutang. Sehingga, menurunnya WACC perusahaan dinilai dapat menciptakan nilai tambah bagi investor. Nilai Capital Charges pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016-2017 perkembangan nilai Capital Charges sebesar 15,09%, tahun 2018 meningkat sebesar 12,70%, tahun 2019 meningkat sebesar 8,65% dan tahun 2020 meningkat sebesar 5,55%. Kenaikkan Capital Charges menunjukkan bahwa biaya yang timbul akibat penggunaan modal yang harus ditanggung oleh perusahaan semakin tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh modal yang diinvestasikan perusahaan mengalami kenaikan. Menurunnya atau meningkat Capital Charges dipengaruhi oleh WACC dan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Kenaikkan Invested Capital yang lebih besar dibandingkan penurunan WACC mengakibatkan nilai Capital Charges perusahaan cenderung mengalami kenaikan.

Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk., selama periode 2016-2020 dengan pendekatan EVA dapat dinilai cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai EVA yang diciptakan perusahaan bernilai positif atau ($EVA > 0$). Walaupun EVA yang diciptakan perusahaan tidak selalu meningkat setiap tahunnya, namun nilai EVA yang positif mengindikasikan bahwa PT. Mayora Indah, Tbk. mampu memberikan nilai tambah kepada stakeholder dan memiliki nilai tambah ekonomis perusahaan. Nilai EVA yang meningkat pada tahun 2019 mengindikasikan bahwa nilai tambah ekonomis yang diciptakan oleh perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Sehingga, nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada stakeholder juga bertambah. Sementara itu, pada tahun 2017, 2018 dan 2020 nilai EVA yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya mencerminkan bahwa nilai tambah ekonomis yang diciptakan oleh perusahaan mengalami penurunan. Sehingga nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada stakeholder juga ikut menurun. Nilai EVA yang kurang dari nol mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah kepada para stakeholder. Jika melihat dari nilai NOPAT pada tahun 2017 dan 2018 PT. Mayora Indah Tbk., yang lebih besar dibandingkan NOPAT pada tahun 2016 seharusnya nilai EVA yang dihasilkan perusahaan lebih besar dibandingkan tahun 2016 akan tetapi dengan adanya perhitungan Capital Charges maka nilai NOPAT yang tinggi belum tentu diikuti dengan nilai EVA yang ditinggi. Nilai Capital Charges yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat menekan biaya modal sehingga laba yang diperoleh perusahaan yang ditunjukkan oleh NOPAT tidak dapat menutupi biaya modal pada tahun tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini yaitu nilai EVA yang dihasilkan perusahaan selama periode penelitian mengalami fluktuasi. Meskipun berfluktuasi, EVA yang dihasilkan bernilai positif atau ($EVA > 0$). EVA yang bernilai positif menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik, yang artinya perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham dan investor. Sehingga para pihak penyandang dana baik itu investor maupun kreditur yang akan berinvestasi pada perusahaan tidak perlu merasa khawatir akan dananya karena PT Mayora Indah Tbk mempunyai kinerja yang baik dengan adanya nilai tambah ekonomi dari tahun ke tahun yang terus bernilai positif. Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran bagi perusahaan untuk lebih memperbaiki kinerja keuangannya agar nilai EVA yang dihasilkan tidak mengalami penurunan di masa yang akan datang dan mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis..

Referensi:

- Azizah, S. N., Djatnika, D., & Purbayati, R. (2021). Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System dan Economic Value Added PT Matahari Departement Store Tbk. Indonesia , *Journal of Economics and Management* , 1 (2), 386.
- Fattah, Hussein. (2017). Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai. Yogyakarta: Elmatara.
- Hefrizal, M. (2018). Analisis Metode EVA Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia., *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 4: 67-68.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hutauruk, M. R. (2017). Akuntansi Perusahaan Jasa. Jakarta: Indeks.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2017. Jakarta: Selemba Empat.
- Indriani, A. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesduah Akuisisi. *Jurnal Ilmu Manajemen*.15(2011), 27-36.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2018). Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Iskharimah. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added Pada Koperasi Primer Kepolisian Resort Kota Mojokerto, *Jurnal Ulet Volume III nomor 2*.
- Kaba, T. M. A., Jati, H. M.Ndoen, W. (2018). Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Economic Value Added Dan Market Value Added Pada Bank BumN Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia, *Journal of Management*. 6(1), 83-101.
- Kasmir. (2018). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kaunang, C. A. S. (2013). *Jurnal EMBA* 1 (3): 653. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Metode EVA Pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ-45.
- Kusuma, R. A. (2018). Pengertian Kinerja Keuangan Menurut Para Ahli Terlengkap. Diakses dari Dosen Akuntansi: <https://dosenakuntansi.com/pengertian-kinerja-keuangan>.

- Riadi, Muchlisin. (2016). Pengertian, Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan. Online. <https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html?m=1>.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi Offset. 5
- Purnomo, M. (2019). Skripsi. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Analisis Penggunaan Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Krakatau Steel Tbk.
- Rahmi. (2018). Analisis Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII), Sripsi. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Aceh.
- Rusti'ani, Melinda Eka dan Natalia Titik Wiyani . (2017). Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen, Jurnal Akuntansi, VOL. 17, NO. 2, Hal 125-138, Juli - Desember.
- Sawir, A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan (hal. 49-50). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sofar Silaen. (2018). Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bogor: IN MEDIA.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, D. (2017). Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Jakarta: PT. Grasindo.
- Winata, V. S., Gede Adi Yuniarta, SE., M.Si, A. Ni Kadek Sinawarti, SE., M.Si., A. (2016). e- Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Penggunaan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016., 6(3): 1-20.
- Witjaksana, B. (2019). Metode Activity Based Manajement Change Order Berbasis Economic Value Added Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Proyek Konstruksi Gedung Di Kota Surabaya. Surabaya: CV Qiara Media. 70-71.
- Wiyono, Gendro dan Hadri Kusuma. (2017). Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.